

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi vokasi, yaitu perguruan tinggi yang menyelenggarakan sistem dan program yang berbasis keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik sesuai kondisi di sektor industri. Peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat merupakan basis utama sistem pendidikan yang digunakan, sehingga diharapkan nantinya lulusan-lulusan yang dihasilkan mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan hidup. Lulusan Politeknik Negeri Jember diharapkan dapat berkontribusi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri, hal ini sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka salah satu kegiatan pendidikan yang dimaksud adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL sendiri merupakan sarana bagi mahasiswa untuk belajar praktis pada perusahaan/industri sehingga dapat meningkatkan penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa. Kegiatan PKL tersebut dilaksanakan di PT. Perkebunan Hasfarm Sukokulon, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

Sub Sektor perkebunan sebagai salah satu bagian dari pertanian memiliki peran penting dalam perkembangan pertanian yang ada di Indonesia. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sekitar 3,27% pada tahun 2019, dan merupakan pertama di sektor pertanian luas. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa (Badan Pusat Statistik, 2022).

Salah satu komoditas perkebunan dan telah lama dibudidayakan adalah tanaman kakao. Tanaman kakao memiliki peran cukup penting, selain sebagai komoditas unggulan di sektor perkebunan, kakao berkontribusi terhadap struktur perekonomian Nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat dan devisa negara selain minyak dan gas. Kakao berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan agroindustri sehingga perlu

dilakukan pengembangan tanaman kakao seperti ekstensifikasi. Pasar kakao dunia memiliki potensi sangat tinggi, hal ini ditunjukkan oleh peningkatan konsumsi sehingga Indonesia diharapkan mampu meraih peluang pasar yang tersedia.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (2022) Indonesia memiliki luas areal perkebunan kakao mencapai 1,48 Juta hektar dengan produksi mencapai 706 ribu ton, angka produksi kakao di Indonesia ini menurun jika dibandingkan produksi kakao tahun 2018 yang dapat mencapai angka 767 ribu ton.

Kondisi pasar ekspor yang semakin ketat dalam persaingan mutu dan perkembangan teknologi dari negara-negara penghasil kakao, maka perlu dilakukan peningkatan pada produksi kakao baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Kegiatan yang dilakukan dalam budidaya tanaman kakao antara lain penyiapan lahan tanam, penyiapan bibit, pemeliharaan tanaman, panen serta pasca panen. Kegiatan yang dilakukan terhadap tanaman kakao yang dibudidayakan di PT. Perkebunan Hasfarm Sukokulon adalah melakukan perawatan tanaman kakao, salah satunya adalah pengendalian hama dan penyakit yang berpotensi menyerang tanaman kakao. Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao dapat mempengaruhi produktifitas kakao secara langsung.

Serangan hama penghisap buah kakao (*Helopeltis* sp.) merupakan salah satu penyebab menurunnya produksi kakao di Indonesia. Kerusakan yang ditimbulkan oleh hama *Helopeltis* sp. mengakibatkan penurunan produksi hingga 50% dan peningkatan biaya produksi sampai 40%. Kerugian yang ditimbulkan akibat serangan hama *Helopeltis* sp. di Jawa Timur mencapai 50-60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hama *Helopeltis* sp. adalah hama utama pada tanaman kakao (Reza,2023).

Dampak yang ditimbulkan oleh hama pada tanaman kakao dapat berupa menurunnya kualitas buah dan biji yang dihasilkan, dan akan berpengaruh terhadap mutu biji kakao di pasar. Tindakan pengendalian hama perlu dilakukan agar populasi hama tidak menimbulkan kerugian ekonomis, pengendalian dilakukan melalui cara-cara yang efektif, menguntungkan serta aman terhadap lingkungan terutama tanaman utama. Dalam melakukan pengendalian terdapat

beberapa metode yang dapat dilakukan antara lain adalah kultur teknis, mekanis, biologis, memanfaatkan tanaman tahan terhadap hama dan penyakit serta menggunakan bahan kimiawi. Penggunaan bahan kimia ini merupakan metode dan pilihan terakhir apabila metode-metode lainnya tidak mampu untuk mengendalikan atau membendung ledakan populasi hama yang menyerang tanaman kakao.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengendalian terhadap hama dan penyakit pada tanaman kakao sangat penting dilakukan untuk menjaga produktifitas tanaman kakao tetap dalam kondisi yang optimal, baik secara kualitas maupun kuantitas.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman bekerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan yang dijadikan tempat PKL. Tujuan lainnya yaitu agar mahasiswa lebih terlatih untuk berpikir kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan yang ditemukan di lapangan dengan teori yang didapatkan di bangku kuliah. Oleh sebab itu, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dan mendapatkan pembelajaran yang tidak didapatkan di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah:

- a Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan keterampilan dalam budidaya kakao di PT. Perkebunan Hasfarm Sukokulon, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.
- b Menambah kesempatan mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai pengendalian hama kepik penghisap buah kakao (*Helopeltis* sp.).
- c Mahasiswa diharapkan mampu berfikir kritis dengan memberikan komentar logis pada kegiatan budidaya kakao terkhusus pada pengendalian hama kepik penghisap buah kakao (*Helopeltis* sp.).

1.3 Manfaat

Manfaat kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah:

- a Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- c Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibukukan.
- d Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.4 Lokasi dan Waktu

Kegiatan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2023 sampai dengan 17 Juni 2023. Bertempat di PT. Perkebunan Hasfarm Sukokulon, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember.

1.5 Metode Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Hasfarm Sukokulon dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

a Metode Praktik

Metode Praktik merupakan metode yang dilakukan dengan mencoba atau mempraktikkan secara langsung di lapang bersama para pekerja sehingga dapat mengetahui pelaksanaan teknik dan non teknik dalam melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan sehari-hari oleh para pekerja.

b Metode demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu melakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian secara langsung mengenai cara dalam budidaya tanaman kakao maupun pengolahan pasca panen kakao dengan cara yang sebenarnya.

c Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan di lapang kepada pekerja atau pembimbing lapang tentang teknik dan persoalan yang berhubungan dengan tanaman kakao baik teknik dalam budidaya tanaman kakao maupun dalam teknik pengolahan pasca panen kakao.

d Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode yang dilaksanakan dengan mencari sumber literatur yang terpercaya kemudian membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan penyusunan laporan.